

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab III, maka ditemukan wujud campur kode dan penyebabnya sebagai berikut :

1. Penyisipan wujud kata yang penulis temukan sebanyak 50 data yaitu kata benda (*meishi*) yang terbagi dalam *futsuu meishi* 13 data dan *koyuu meishi* 1 data, kata kerja (*dooshi*) sebanyak 4 data, kata adjektiva (*keiyoshi*) yang terbagi dalam *ikeiyoshi* 7 data dan *nakeiyoshi* 2 data, kata adverbial (*fukushi*) sebanyak 4 data, kata pronomina (*rentaishi*) yang terbagi dalam *shiji daimeshi* 4 data dan *ninsho daimeshi* 1 data, kata konjungsi (*setsujokushi*) yang terbagi dalam konjungsi yang menunjukkan alasan atau penyebab 1 data dan kata konjungsi menunjukkan kebalikan atau pertentangan 2 data, kata interjeksi (*kandoushi*) yang terbagi dalam; *kakegoe* 1 data, *kandou* 5 data, *aisatsu* 3 data, dan *yobikake* 2 data, kata pemarkah (*joshi*) yang terbagi dalam; *heiretsu joshi* 1 data, *setsuzokujoshi* 1 data, *kakujoshi* 1 data, dan *toritae joshi* 1 data. Penyisipan frasa terdiri dari frasa nomina 2 data, frasa verba 3 data, dan frasa adjektiva 1 data. Pengulangan kata terdapat 1 data dan klausa terdapat 1 data.
2. Dalam dua *vlog* yang telah penulis teliti tersebut, lebih banyak penyisipan campur kode dalam bentuk kata karena keterbatasan penutur dalam bahasa Indonesia sehingga penutur menggunakan sisipan dalam wujud kata dalam

bahasa Jepang dan penonton mengerti hal-hal yang sedang disampaikan oleh penutur. Kata kerja yang digunakan oleh penutur berbentuk *ます* (*masu*) atau *ますけい* (*masukei*) agar mudah dipahami oleh penonton, karena banyak kata kerja dalam bahasa Jepang mengalami perubahan yang sulit untuk dipahami oleh penonton Indonesia.

3. Faktor penyebab terjadinya campur kode yang penulis temukan adalah karena penutur dalam keadaan yang santai atau situasi informal dan tidak ada ungkapan atau padanan kata yang tepat dalam bahasa yang digunakan. Penulis tidak menemukan penyebab campur kode untuk menunjukkan keterpelajaran karena penutur berasal dari Jepang dan memiliki keterbatasan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, penulis memiliki beberapa saran untuk penulis selanjutnya yang akan meneliti campur kode. Banyak faktor penyebab terjadinya campur kode menurut ahli lainnya, alangkah baiknya penulis selanjutnya juga dapat menemukan dan meneliti faktor penyebab terjadinya campur kode secara lebih rinci dari yang sudah penulis lakukan.

Selain dalam *Vlog*, penulis selanjutnya dapat menemukan campur kode dalam sumber data lainnya seperti lagu, novel, film, dan lain-lain. Penulis selanjutnya dapat menggunakan salah satu sumber data tersebut untuk penelitian menambah ilmu dan wawasan mengenai campur kode.